***Aulada*: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak**
e-ISSN: 2656-1638, Volume 6 (01) 2024, 75-85

Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Iin Mufarikah*[1], Jihan Kusumawardani [2],
[1,2]Universitas KH. Abdul Chalim
e-mail: ***[1]iinmufarika@gmail.com**, [2]wardhanijihan@gmail.com,

Abstrak

Rasa percaya diri merupakan fondasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang memengaruhi keberanian berekspresi, berpartisipasi, mandiri, dan berinteraksi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dengan gerakan serta dampaknya terhadap rasa percaya diri anak di KB Bahrul Ulum Mojosari. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan empat anak usia 2–4 tahun sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tema "Tubuhku" dan lagu "Kepala, Pundak, Lutut, Kaki". Hasil menunjukkan perubahan positif pada keberanian tampil, partisipasi aktif, kemandirian, dan interaksi sosial. Tiga anak berkembang sesuai harapan dan satu anak mulai berkembang. Metode bernyanyi dengan gerakan terbukti efektif menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk menstimulasi rasa percaya diri anak usia dini.

Kata kunci: *bernyanyi dengan gerakan, rasa percaya diri, partisipasi aktif, interaksi sosial, anak usia dini*

Abstract

Self-confidence is a foundation of early childhood social-emotional development, influencing children's willingness to express themselves, participate, act independently, and interact with others. This study aimed to describe the implementation of singing with movement and its impact on children's self-confidence at KB Bahrul Ulum Mojosari. A descriptive qualitative approach was employed with four children aged 2–4 years as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, display, and conclusion drawing. Implementation included planning, execution, and evaluation stages using the theme "My Body" and the song "Head, Shoulders, Knees and Toes". Results showed positive changes in willingness to perform, active participation, independence, and social interaction. Three children reached the developing-as-expected category and one child was beginning to develop. Singing with movement proved effective as an enjoyable learning approach to stimulate early childhood self-confidence.

Keywords: *singing with movement, self-confidence, active participation, social interactio, early childhood*

1. PENDAHULUAN (BACKGROUND OF STUDY)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (golden age) di mana perkembangan anak berkembang sangat pesat, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Pembelajaran pada masa ini harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang belajar melalui pengalaman langsung, bermain, bergerak, bernyanyi, meniru, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Sujiono, 2009). Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, tidak menekan, dan melibatkan partisipasi aktif anak.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah rasa percaya diri. Hurlock (1999) menjelaskan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan lebih berani mencoba hal baru, tidak mudah menyerah, aktif terlibat dalam kegiatan, mampu bekerja mandiri sesuai kemampuannya, dan dapat menjalin hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri cenderung pendiam, ragu-ragu, menghindari perhatian, dan membutuhkan dorongan berlebih dari orang dewasa untuk terlibat dalam kegiatan.

Pengamatan awal di KB Bahrul Ulum Mojosari menunjukkan beberapa anak masih menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi, malu ketika diminta tampil di depan teman-teman, dan membutuhkan bantuan terus-menerus dari guru. Kondisi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keberanian secara bertahap tanpa menimbulkan tekanan. Metode bernyanyi dengan gerakan menjadi alternatif yang tepat karena menggabungkan aktivitas vokal dan fisik dalam suasana bermain yang menyenangkan.

2. KAJIAN PUSTAKA (REVIEW OF LITERATURE)

2.1 Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Bernyanyi dengan gerakan adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan aktivitas vokal dan gerakan tubuh secara terencana dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dewi (2015) menyatakan bahwa bernyanyi merupakan strategi efektif untuk menarik perhatian anak, menyampaikan pesan, dan membangun suasana belajar yang positif. Ketika bernyanyi disertai gerakan, anak terlibat secara multisensorimendengar, berbicara, dan bergerak sekaligus yang memperkuat pemahaman dan pengalaman belajar (Masitoh dkk., 2011).

Metode ini memiliki karakteristik yang selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini: berpusat pada anak, kontekstual, dilakukan sambil bermain, dan melibatkan aktivitas fisik. Beberapa manfaat utamanya antara lain: meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak, memberi ruang ekspresi diri, membangun kebersamaan antar anak, serta memberikan pengalaman keberhasilan yang memperkuat keyakinan diri.

2.2 Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini

Rasa percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas, berinteraksi, dan menghadapi situasi. Hurlock (1999) menegaskan bahwa rasa percaya diri tidak muncul tiba-tiba, melainkan dibangun melalui pengalaman-pengalaman keberhasilan dan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks PAUD, rasa percaya diri dapat diamati melalui empat indikator utama.

Tabel 2.1. Indikator Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

No	Indikator	Perilaku yang Dapat Diamati
1	Keberanian tampil	Bersedia bernyanyi dan bergerak di depan teman-teman, tidak bersembunyi di balik guru
2	Partisipasi aktif	Mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, berusaha meniru lirik dan gerakan

3	Kemandirian	Berusaha melakukan sendiri sebelum meminta bantuan, tidak selalu menunggu instruksi
4	Interaksi sosial	Meniru teman, tersenyum, berbagi antusiasme, menanggapi ajakan guru/teman

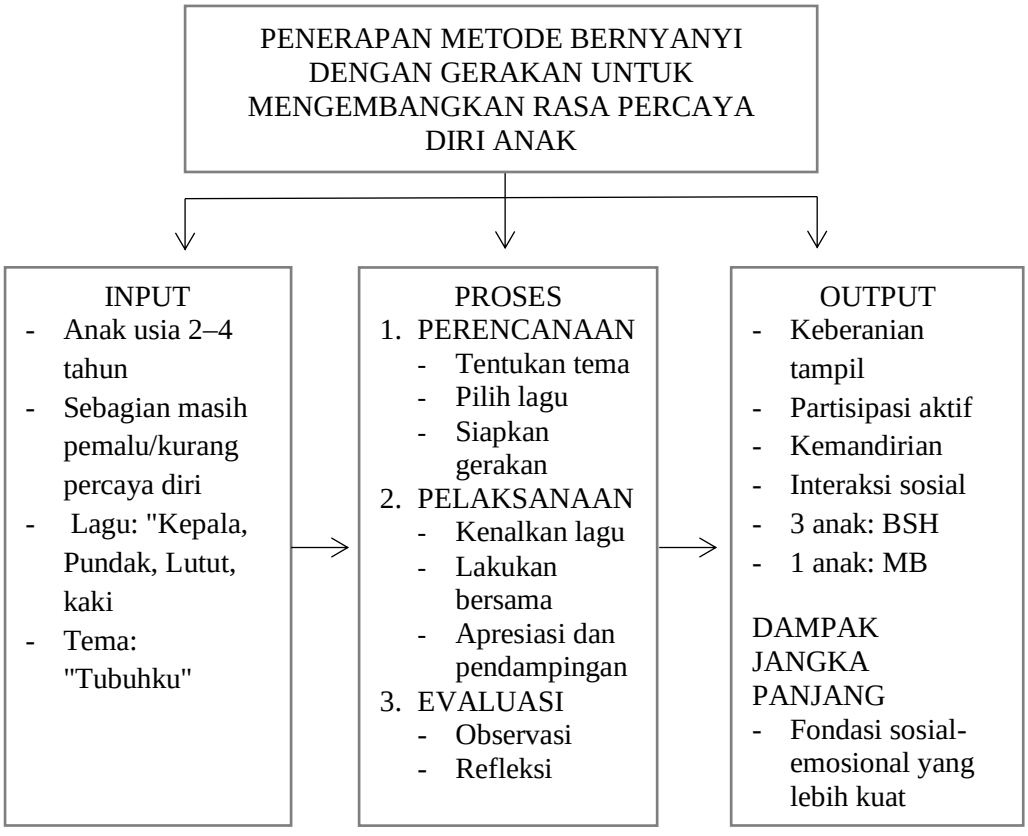
2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan yang menjadi landasan penelitian ini antara lain:

a. Hidayat (2019) meneliti implementasi gerak dan lagu di kelompok bermain dan menemukan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan keberanian tampil dan partisipasi anak sebesar 75% dari jumlah subjek. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada proses kualitatif dan usia yang lebih muda (2–4 tahun).
b. Nurhaliza & Risnawati (2021) meneliti pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap kepercayaan diri anak usia 2–4 tahun. Hasilnya menunjukkan bernyanyi efektif mendorong ekspresi diri, namun penelitian tersebut belum memadukan unsur gerakan secara terstruktur seperti dalam penelitian ini.
c. Fauziah & Handayani (2022) membahas kombinasi musik dan gerakan pada anak kelompok bermain. Temuan mereka menunjukkan peningkatan interaksi sosial, namun penelitian ini menambahkan pengamatan mendalam pada aspek keberanian tampil dan kemandirian secara terpisah.
d. Akmilan, Lestari, & Musfita (2024) meneliti metode bernyanyi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Hasilnya memperkuat bahwa bernyanyi menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk berekspresi, namun penelitian ini mengembangkan instrumen observasi terperinci pada empat indikator yang diuji langsung di lokasi penelitian.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada bagan berikut:



Bagan 2.2. Alur Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak

Asumsi dasar penelitian ini adalah: jika anak terlibat dalam kegiatan bernyanyi dengan gerakan yang dilakukan secara berulang, bertahap, dan disertai penguatan positif, maka anak akan memperoleh pengalaman keberhasilan yang menumbuhkan rasa percaya diri pada keempat indikator yang diamati.

3. MEODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena apa adanya, sebagaimana terjadi di lapangan, tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami proses penerapan metode serta perubahan perilaku anak dalam konteks pembelajaran yang alami.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KB Bahrul Ulum, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 4, 5, dan 6 Februari 2026. Wawancara dengan guru dilakukan pada 2 dan 9 Februari 2026, sedangkan wawancara dengan anak-anak dilakukan pada 23–27 Februari 2026.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu empat anak usia 2–4 tahun yang menunjukkan variasi karakteristik terkait rasa percaya diri awal:

a. HBA: Cenderung pendiam, kurang focus
b. YQH: Pemalu, ragu saat diminta tampil
c. AAS: Kesulitan memahami instruksi, belum berani berpartisipasi aktif
d. EZAK: Kurang fokus, masih membutuhkan dorongan untuk terlibat

Informan kunci lainnya adalah Eva Handayani (EH), guru kelas yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Tujuan	Pelaksanaan
Observasi	Mengamati langsung keberanian tampil, partisipasi, kemandirian, dan interaksi anak selama kegiatan	Dilakukan pada setiap pertemuan dengan mencatat perilaku yang muncul
Wawancara	Mendapatkan pandangan guru tentang pelaksanaan dan perubahan yang diamati; mengetahui respons anak terhadap kegiatan	Wawancara terstruktur dengan guru; wawancara santai/percakapan dengan anak
Dokumentasi	Melengkapi catatan observasi dan wawancara	Foto kegiatan, catatan harian guru, hasil karya anak

3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tiga tahap (Miles & Huberman dalam Moleong, 2017):

a. Reduksi Data
   Memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian penerapan metode dan keempat indikator rasa percaya diri

b. Penyajian Data
Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan uraian agar mudah dipahami pola perkembangannya
c. Penarikan Kesimpulan
Menafsirkan makna dari temuan yang saling terhubung dari berbagai sumber data

Kategori perkembangan yang digunakan mengacu pada standar PAUD:
a. BB: Belum Berkembang
b. MB: Mulai Berkembang
c. BSH: Berkembang Sesuai Harapan
d. BSB: Berkembang Sangat Baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan

4.2.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Penentuan Tema Pembelajaran

Guru memilih tema "Tubuhku" karena materi ini dekat dengan pengalaman sehari-hari anak, mudah dipahami, dan gerakannya sederhana. Pemilihan tema yang kontekstual memudahkan anak memahami makna lirik lagu dan melakukan gerakan dengan lebih percaya diri.

b. Pemilihan Lagu
Lagu yang digunakan adalah "Kepala, Pundak, Lutut, Kaki". Pertimbangan pemilihan:
- Lirik sederhana dan berulang
- Irama yang ceria dan teratur
- Gerakan sesuai dengan bagian tubuh yang disebutkan
- Sebagian besar anak sudah pernah mendengar lagu tersebut sebelumnya, sehingga lebih mudah beradaptasi

c. Persiapan Lingkungan dan Instrumen

Guru mengatur ruangan agar anak memiliki ruang gerak yang cukup dan dapat melihat contoh gerakan dengan jelas. Guru juga menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan anak pada setiap pertemuan. Secara khusus, guru menyiapkan strategi pendampingan bagi anak yang masih pemalu, seperti memberikan contoh berulang, berpegangan tangan, dan memberikan apresiasi atas setiap usaha yang ditunjukkan anak.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan durasi sekitar 10–15 menit setiap kali pertemuan, disesuaikan dengan rentang konsentrasi anak usia dini.

a. Pengenalan

Guru berdiri di depan anak-anak dan menyapa dengan ramah. Guru memperkenalkan lagu sambil melakukan gerakan secara perlahan. Anak-anak memperhatikan terlebih dahulu. Beberapa anak terlihat antusias, sementara yang lain masih memperhatikan dengan ragu. HBA dan EZAK sesekali melihat ke arah teman-temannya sebelum ikut bergerak. YQH masih bersembunyi sedikit di belakang guru, namun sesekali meniru gerakan. AAS terlihat memperhatikan namun belum ikut bernyanyi. Pada tahap ini, guru tidak memaksa anak untuk ikut, hanya memberikan contoh dan mengundang dengan senyum serta ajakan yang lembut.

b. Mengikuti Bersama

Guru mulai mengajak anak ikut bernyanyi dan bergerak bersama. Guru menyanyikan lagu lebih lantang dan mengulang bagian yang belum hafal oleh anak. Ketika menyebutkan bagian tubuh, guru menunjuk bagian tubuhnya dengan jelas sambil berkata: "Sekarang kita sentuh kepala… ini

kepala, yuk!" Beberapa anak mulai berani menunjuk bagian tubuhnya sendiri. YQH mulai berani melepaskan pegangan dari guru dan ikut berdiri di samping temannya. EZAK masih butuh dorongan verbal namun sudah lebih sering ikut bergerak. AAS mulai meniru gerakan meskipun belum ikut bernyanyi dengan jelas. Guru memberikan pujian sederhana: "Hebat! Terima kasih sudah ikut!" kepada setiap anak yang berpartisipasi.

c. Lebih Mandiri dan Berani

Anak-anak sudah lebih hafal lirik dan gerakan. Guru mulai mengundang anak untuk tampil lebih ke depan secara bergantian. HBA berani berdiri di depan teman-teman dan melakukan gerakan dengan senyum. YQH awalnya ragu, namun setelah temannya duluan, ia berani ikut. AAS sudah ikut bernyanyi sebagian lirik dan melakukan gerakan dengan antusias. EZAK masih membutuhkan pendampingan namun berusaha melakukan gerakan sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk terlibat tanpa kompetisi, sehingga tidak ada anak yang merasa tertinggal atau malu.

Secara keseluruhan, suasana kegiatan terlihat menyenangkan. Anak-anak tertawa, meniru satu sama lain, dan tampak menikmati kegiatan tersebut. Tidak ada tekanan untuk sempurna yang penting adalah keberanian untuk mencoba. Prinsip ini sangat penting karena sesuai dengan pendapat Suyadi (2014) bahwa pembelajaran anak usia dini harus mengutamakan proses daripada hasil yang sempurna.

4.2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan refleksi bersama guru setiap selesai kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlaksanaan kegiatan, respons anak, kendala yang muncul, serta strategi perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan:

a. Kegiatan berjalan sesuai rencana
b. Anak semakin antusias dari pertemuan ke pertemuan
c. Beberapa anak masih butuh pendampingan individu
d. Fokus anak terkadang teralih, namun dapat dikembalikan dengan pengulangan dan semangat dari guru

Kendala yang teratasi dengan baik: ketika anak mulai kehilangan fokus, guru mengubah nada atau kecepatan lagu sedikit terkadang lebih cepat, kadang lebih pelan untuk menarik kembali perhatian anak tanpa membuat mereka merasa disuruh atau dimarahi. Strategi ini terbukti efektif karena anak merasa itu masih bagian dari permainan, bukan perintah.

4.2 Dampak Metode terhadap Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak

4.2.1 Keberanian Tampil

Pada awal kegiatan, hanya satu anak yang berani bernyanyi dan bergerak di depan teman tanpa ragu. Tiga anak lainnya membutuhkan dorongan atau masih malu-malu. Setelah tiga kali pertemuan, terjadi perubahan yang terlihat jelas:

a. HBA: Dari awal sudah berani, semakin percaya diri dan tersenyum saat tampil
b. YQH: Dari sembunyi di balik guru → berdiri di samping guru → berdiri di antara teman → akhirnya berani tampil di depan bersama dua temannya
c. AAS: Dari diam memperhatikan → ikut dari tempat duduk → berdiri dan ikut bergerak → berani ikut bernyanyi dengan suara pelan
d. EZAK: Dari membutuhkan pegangan → berdiri sendiri namun menunggu teman duluan → mulai berani ikut maju bersama teman

Perubahan ini menunjukkan bahwa keberanian tumbuh secara bertahap melalui pengalaman positif yang berulang. Anak belajar bahwa tampil di depan

teman-teman tidak menakutkan—bahkan menyenangkan—karena tidak ada yang diejek dan semua orang melakukan hal yang sama. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan bersama-sama secara konsisten dapat meningkatkan keberanian tampil anak secara signifikan.

4.2.2 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif terlihat dari sejauh mana anak terlibat dalam kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil observasi menunjukkan peningkatan konsistensi kehadiran anak dalam kegiatan:

Tabel 4.4. Perkembangan Partisipasi Aktif Anak

Subjek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
HBA	Ikut sebagian besar	Ikut sepanjang kegiatan	Ikut aktif, membantu teman lain
YQH	Hanya menonton	Ikut sebagian	Ikut sepanjang, antusias
AAS	Menonton, tersenyum	Ikut gerakan	Ikut gerakan + bernyanyi
EZAK	Butuh ajakan berulang	Ikut saat didampingi	Ikut mandiri sebagian waktu

Peningkatan ini menunjukkan bahwa bernyanyi dengan gerakan mampu menarik minat anak dan mempertahankan keterlibatan mereka lebih lama dibandingkan kegiatan yang hanya berupa bercerita atau penjelasan lisan. Nurhaliza dan Risnawati (2021) menjelaskan bahwa aktivitas bernyanyi menciptakan suasana emosional yang positif sehingga anak lebih terbuka untuk berpartisipasi dan mengekspresikan diri. Anak tidak merasa sedang "belajar", melainkan sedang bermain dan itulah kunci keberhasilan partisipasi aktif pada usia dini.

4.2.3 Kemandirian

Kemandirian dalam konteks ini adalah kemampuan anak melakukan gerakan dan bernyanyi tanpa selalu menunggu bantuan atau meniru guru secara terus-menerus. Hasil pengamatan:

a. HBA: Segera mandiri, bahkan menjadi contoh bagi teman lain
b. YQH: Awalnya menunggu guru memulai → kemudian memulai sendiri setelah lirik yang dikenal
c. AAS: Menunggu isyarat → mulai melakukan gerakan sendiri setelah mendengar lirik
d. EZAK: Masih meniru teman terdekat dan butuh dorongan sesekali, namun berusaha tidak memegang tangan guru lagi

Perkembangan kemandirian ini sangat berharga karena menurut Masitoh dkk. (2011), kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan anak usia dini yang menjadi fondasi bagi keberhasilan anak di masa depan. Melalui kegiatan bernyanyi dengan gerakan, anak belajar bahwa mereka mampu melakukan sesuatu sendiri, dan pengalaman keberhasilan kecil ini membangun kepercayaan diri yang lebih besar.

4.2.4 Interaksi Sosial

Bernyanyi bersama menciptakan pengalaman sosial yang unik. Anak-anak berada dalam aktivitas yang sama, melakukan gerakan yang sama, dan mengikuti irama yang sama. Kesamaan ini menjadi jembatan interaksi yang alami dan tidak

menuntut kemampuan bahasa yang tinggi. Pengamatan di lapangan menunjukkan:

a. Anak-anak saling meniru gerakan satu sama lain
b. Ketika satu anak tertawa karena salah gerakan, anak lain ikut tertawa—bukan mengejek, tapi menikmati kesamaan pengalaman
c. Beberapa anak mulai menyentuh atau memegang tangan teman di sebelahnya saat bergerak
d. HBA terlihat mengulurkan tangan membantu EZAK menemukan bagian tubuh yang disebutkan dalam lagu

Interaksi sosial yang tumbuh secara alami ini sangat berarti, terutama bagi anak usia 2–4 tahun yang baru mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Fauziah dan Handayani (2022) menegaskan bahwa musik dan gerakan bersama menciptakan rasa kebersamaan yang menurunkan hambatan sosial, sehingga anak yang biasanya tertutup menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap teman-temannya.

4.3 Ringkasan Hasil Perkembangan Anak

Tabel 4.5 Ringkasan Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak

Subjek	Keberanian Tampil & Partisipasi	Kemandirian & Interaksi Sosial	Kategori Akhir
HBA	Berani tampil, aktif sepanjang kegiatan, menjadi contoh bagi teman	Mandiri, berinteraksi positif dengan teman, saling membantu	BSH
YQH	Dari ragu-ragu → berani tampil bersama teman, antusias mengikuti kegiatan	Dapat mandiri, masih butuh dorongan pada situasi tertentu, mulai berinteraksi dengan teman	BSH
AAS	Awalnya hanya menonton → ikut bergerak → bernyanyi, keberanian meningkat bertahap	Mulai mandiri, meniru teman, tersenyum dan menanggapi ajakan teman	BSH
EZAK	Masih ragu, butuh pendampingan, namun mau mencoba setiap kali diajak	Masih menunggu teman duluan, berusaha mandiri sebagian waktu, interaksi berkembang perlahan	MB

Secara keseluruhan, dari empat anak, tiga anak (75%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan satu anak (25%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak ada anak yang belum berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dengan gerakan memberikan dampak positif yang konsisten, meskipun kecepatan perkembangan masing-masing anak berbeda sesuai dengan kondisi awal dan karakteristik masing-masing. Hasil ini sejalan dengan temuan Akmilan, Lestari, dan Musfita (2024) bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan kepercayaan diri, namun memerlukan waktu dan pendampingan yang berbeda bagi setiap anak.

4.4 Pembahasan Mendalam

Hasil penelitian ini memperkuat teori Hurlock (1999) bahwa rasa percaya diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang berulang dan lingkungan yang mendukung. Dalam kegiatan bernyanyi dengan gerakan, setiap kali anak berhasil meniru gerakan atau menyanyikan sebagian lirik, itu adalah pengalaman keberhasilan

kecil yang terakumulasi menjadi keyakinan diri yang lebih besar. Tidak ada kegagalan yang menakutkan dalam kegiatan ini semua usaha dihargai.

Keunggulan utama metode ini terletak pada sifatnya yang integratif: dalam satu kegiatan yang singkat, anak melatih keempat indikator rasa percaya diri sekaligus. Keberanian tampil dilatih karena anak berada di ruang bersama teman-teman. Partisipasi aktif terbangun karena sifat kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kemandirian tumbuh karena anak diberi ruang untuk mencoba sendiri sebelum dibantu. Interaksi sosial terjalin karena kegiatan dilakukan secara bersama-sama.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi guru dan pendidik PAUD: kegiatan sederhana seperti bernyanyi dengan gerakan, jika direncanakan dan dilaksanakan dengan pemahaman yang tepat tentang perkembangan anak, dapat menjadi sarana yang sangat efektif dan hemat biaya untuk menstimulasi aspek sosial-emosional anak. Tidak diperlukan peralatan mahal cukup lagu yang sederhana, gerakan yang mudah, kesabaran, dan apresiasi yang tulus dari pendidik.

Namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan tidak terjadi dalam semalam. EZAK yang berada pada kategori MB menunjukkan bahwa setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda. Hal ini mengingatkan kita bahwa metode apapun akan efektif jika disertai dengan pemahaman dan penerimaan terhadap keunikan masing-masing anak. Pendampingan individu bagi anak yang masih membutuhkan waktu lebih lama adalah bagian yang tidak boleh diabaikan dalam penerapan metode ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

5.1. Temuan Utama

a. Penerapan metode bernyanyi dengan gerakan di KB Bahrul Ulum Mojosari dilaksanakan melalui tiga tahap yang terstruktur: perencanaan (penentuan tema dan lagu, persiapan lingkungan dan instrumen), pelaksanaan (pengenalan → kegiatan bersama → peningkatan kemandirian), serta evaluasi (observasi berkelanjutan dan refleksi). Kegiatan dilakukan sebanyak tiga pertemuan dengan durasi yang disesuaikan dengan rentang konsentrasi anak.

b. Dampak positif terhadap rasa percaya diri teramati pada keempat indikator yang diteliti:
   - Keberanian tampil: Semakin banyak anak yang berani tampil di depan teman-teman dari pertemuan ke pertemuan
   - Partisipasi aktif: Keterlibatan anak meningkat dan bertahan lebih lama dalam kegiatan
   - Kemandirian: Sebagian besar anak mampu melakukan gerakan dan bernyanyi tanpa selalu bergantung pada bantuan guru
   - Interaksi sosial: Anak saling meniru, tersenyum, bekerja sama, dan berbagi antusiasme secara alami

c. Hasil perkembangan: Tiga dari empat anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan satu anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Perbedaan ini menunjukkan efektivitas metode sekaligus menegaskan bahwa setiap anak memiliki ritme perkembangan yang unik.

5.2. Kelebihan dan Keterbatasan Metode

a. Kelebihan:
   - Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan
   - Melibatkan anak secara multisensori sehingga pemahaman lebih kuat
   - Murah, mudah diterapkan, dan dapat disesuaikan dengan berbagai tema pembelajaran
   - Membangun kebersamaan dan interaksi sosial secara alami

b. Keterbatasan:

- Membutuhkan waktu dan pengulangan yang berbeda bagi setiap anak
- Perlu pendampingan individu bagi anak yang masih pemalu atau kurang focus
- Rentang konsentrasi anak terbatas sehingga durasi kegiatan harus dijaga tidak terlalu lama

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan hal-hal berikut:

- Bagi Pendidik PAUD

  Manfaatkan bernyanyi dengan gerakan sebagai kegiatan rutin harian. Pilih lagu yang sederhana dan relevan dengan tema pembelajaran. Berikan apresiasi pada usaha anak, bukan pada kesempurnaan hasil. Berikan pendampingan tambahan bagi anak yang masih membutuhkan waktu lebih lama.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

  Lakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan durasi pengamatan yang lebih panjang. Kembangkan variasi lagu dan gerakan agar tidak membosankan. Bandingkan efektivitas metode ini dengan metode lain untuk menstimulasi rasa percaya diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

Akmilan, S. N., Lestari, R. H., & Musfita, R. (2024). Metode bernyanyi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 7(1). https://doi.org/10.22460/ceria.v7i1.25214

Dewi, R. (2015). Strategi pembelajaran anak usia dini melalui bernyanyi. Jakarta: Kencana.

Fauziah, N., & Handayani, S. (2022). Kombinasi musik dan gerakan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak kelompok bermain. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 115–123.

Gardner, H. (2011). Frames of mind: The theory of multiple intelligences. Basic Books.

Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. International Journal of Music Education, 28(3), 269–289.

Hidayat, R. (2019). Implementasi gerak dan lagu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok bermain. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 45–53.

Hurlock, E. B. (1999). Perkembangan anak (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

Kahinga, M., & Beu, F. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan. Indonesian Journal of Early Childhood Education.

Masitoh, dkk. (2011). Strategi pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka.

Masriah, A., dkk. (2023). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.

Maududi, A. (2022). Meningkatkan percaya diri anak kelompok B melalui metode gerak dan lagu. YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 2(6). https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.689

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, T. (2008). Pengembangan kecerdasan anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurhaliza, S., & Risnawati. (2021). Pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap kepercayaan diri anak usia 2–4 tahun di kelompok bermain. Jurnal PAUD Indonesia, 5(2), 60–68.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Putri, A. D., & Wijaya, M. (2020). Penerapan metode gerak kreatif dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 14(1), 78–89.

Setiawan, A. (2019). Metode pembelajaran inovatif untuk anak usia dini. Jakarta: Prenada Media.

Suhartono. (2005). Pengembangan keterampilan dini. Jakarta: Depdiknas.

Sujiono, Y. N. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Indeks.

Sukoco, N. (2010). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar anak. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, A. (2017). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2014). Teori pembelajaran anak usia dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarnoto, S. (2016). Peranan penting pendidikan anak usia dini bagi perkembangan anak di era milenial. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 45.